

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang mendasar sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas dan aktif serta mandiri dalam segala bidang. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa memiliki pengetahuan, keahlian dan pemahaman, serta ilmu yang berkualitas.

Pentingnya pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terdapat dalam QS As-Shaad ayat 29 yaitu:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : *“ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”*.

Matematika merupakan suatu landasan dan kerangka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Wardhani (2008: 8) salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat

dalam pemecahan masalah. Selanjutnya menurut Susanto (2016), Dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Dan jika siswa telah memahami konsep-konsep matematika maka akan memudahkan dalam mempelajari konsep-konsep berikutnya yang lebih kompleks (Akmil, 2012). Oleh karenanya, tujuan penting pembelajaran matematika adalah membantu siswa memahami konsep, bukan hanya sekedar mengingat fakta, prosedur dan algoritma yang terpisah-pisah (Santrock, 2008: 351).

Pentingnya pemahaman konsep matematika siswa juga dikemukakan Ramadhani (2017) bahwa membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika akan mengembangkan pengetahuan matematika yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Nasution (2005: 164) siswa yang menguasai konsep dapat mengidentifikasi dan mengerjakan soal baru yang lebih bervariasi. Jadi dapat disimpulkan kemampuan pemahaman konsep sangat penting, dalam pembelajaran matematika, karena dengan konsep, masalah dapat diselesaikan dengan membuat hubungan dan ide-ide, fakta atau prosedur yang terdapat dalam jaringan. Jika seseorang memahami suatu konsep, maka pengetahuan itu akan mengakibatkan pemahaman baru yang dapat dibangun dari suatu keterkaitan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Meskipun telah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru

matematika di SMP N Muhammadiyah 4 Palembang bahwa kemampuan pemahaman konsepnya masih cenderung rendah.

Terlihat siswa masih sangat kurang dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan pemahaman konsep. Guru matematika SMP N Muhammadiyah 4 Palembang juga mengatakan bahwa siswa cenderung lupa dengan konsep yang telah dipelajari, hal ini dilihat dari sebagian besar siswa tidak bisa menyampaikan kembali materi pembelajaran sebelumnya, jika diberikan soal yang berbeda dari contoh, maka banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakannya, kebanyakan siswa hanya bisa mengerjakan soal yang tidak jauh berbeda ataupun soal yang unsur-unsur yang diketahuinya langsung bisa dioperasikan kedalam rumus, bahkan masih banyak siswa yang tidak bisa mengidentifikasi apa saja diketahui dari soal sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan soal tersebut, pada akhirnya mereka mencontek jawaban siswa yang mereka anggap benar, dan ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, siswa terlihat bingung dan tidak dapat mengambil kesimpulan dari yang telah dipelajari.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tambunan (2014: 3) menyatakan bahwa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena kebanyakan dari mereka hanya sekedar menghafal bukan memahaminya. Seperti yang dikemukakan Rusffendi (2006: 156) bahwa terdapat banyak peserta didik yang setelah belajar matematika, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang di pahami secara keliru sehingga matematika di anggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit. Jadi dapat disimpulkan penguasaan

peserta didik terhadap konsep matematika masih rendah bahkan dipahami dengan keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet dan sulit.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi pendidik. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk menggali pemahaman konsep matematika siswa sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Menurut Hamdayana (2015) *Contextual Teaching And Learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses merekonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Menurut Mardianti dalam Selfiana (2014) menyatakan bahwa suatu pembelajaran kontekstual mampu mengubah cara belajar siswa dari hanya menunggu informasi dari guru menjadi siswa belajar bermakna dan menemukan konsep materi yang dipelajari, yang berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu, Sariningsih (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya, diperoleh kesimpulan bahwa pencapaian dan peningkatan kemampuan pemahaman matematika

siswa SMP Kelas VIII kota Cimahi yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual lebih baik daripada pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan pembelajaran konvensional. Pencapaian dan peningkatan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual mendapat pencapaian yang bagus sedangkan kelas yang pembelajarannya konvensional masih sangat kurang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa untuk membangun kemampuan pemahaman konsep matematika dengan mengaitkan pengalaman siswa di kehidupan nyata. Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan, maka peneliti ingin membahas mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya temuan pada bidang pendidikan matematika, menambah pengembangan wawasan dalam pembelajaran matematika, khususnya terhadap pemahaman konsep matematika, serta memberika gambaran tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap keampuan pemahaman konsep natematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Bagi guru, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat dijadikan salah satu model pembelajaran di kelas yang digunakan dalam upaya pencapaian kemampuan pemahaman konsep matematika siswa terutama pada pembelajaran matematika.

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran matematika yang tepat demi terwujudnya kualitas lembaga pendidikan yang lebih baik.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu dan sarana untuk menambah wawasan tentang pembelajaran disekolah dan sebagai pengalaman dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.